

Perbandingan kualitas fungsi penglihatan pada pemakai lensa intra okular jenis rigid (rohto ro-12) dengan lensa lipat jenis acrylic (rohto rf-221)

Syska Widyawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=112041&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan: Membandingkan kualitas fungsi penglihatan berupa tajam penglihatan, sensitivitas kontras dengan dan tanpa adanya glare pada pemakaian lensa intraokular (LIO) jenis rigid PMMA/LI dengan jenis lensa lipat (LLIO) dari bahan acrylic hydrophilic.

Tempat: Perjan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Metoda: Prospektif, randomisasi pada 40 mata katarak senilis imatur derajat 1-3. Dua puluh pasien menggunakan LIO PMMA dan 20 lainnya menggunakan LLIO acrylic hydrophilic. Pengukuran kualitas fungsi penglihatan dilakukan pada hari ke-28, parameter yang diukur adalah tajam penglihatan dengan koreksi terbaik, sensitivitas kontras dengan dan tanpa adanya glare menggunakan alat Takagi contrast glare tester.

Hasil: Karakteristik pasien pra operasi antara kedua kelompok tidak berbeda bermakna, kecuali pada nilai astigmatisme kornea ($p=0,023$) namun seluruh nilai astigmatisme kornea kurang dari 3 dioptri sesuai kriteria inklusi. Seluruh pasien mencapai tajam penglihatan maksimal dengan koreksi pada hari ke-28 (rerata - 0.075 ± 0.044) dengan koreksi yang diberikan pada kedua kelompok tidak berbeda bermakna, demikian pula dengan nilai astigmatisme kornea pasca operasi. Pengukuran sensitivitas kontras dengan dan tanpa glare kelompok acrylic lebih rendah daripada kelompok PMMA, namun pada uji statistik tidak didapat perbedaan bermakna ($p>0,05$).

Simpulan: Tajam penglihatan dengan koreksi, sensitivitas kontras dengan dan tanpa adanya glare pada pemakaian LIO jenis PMMA dan LLIO jenis acrylic sama baik.

.....Purpose: To compare the quality of visual function by means of best corrected visual acuity, and contrast sensitivity with and without glare in pseudophakic patients using PMMA rigid intraocular lens and foldable acrylic hydrophilic.

Place: Perjan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Method: A prospective, randomized study was performed on 40 patients with immature senile cataract grade 1-3. All the patients underwent phacoemulsification, with 20 patients receiving rigid PMMA and the other 20 foldable hydrophilic acrylic. The quality of visual function was measured as best corrected visual acuity and contrast sensitivity with and without glare using the Takagi contrast glare tester 28 days after surgery.

Result: Patient characteristics before surgery in both group showed no significant difference, except for corneal astigmatism ($p=0.023$), however the amount of astigmatism in all patients were not more than 3 diopter, meeting the inclusion criteria. All patients achieved maximal visual acuity in day-28 after surgery (mean - 0.075 ± 0.044) with best spectacle correction. The mean of correction given and the corneal astigmatism after surgery in both groups were not significantly different. The measurement of contrast sensitivity with and without glare condition were lower in acrylic group but showed no statistically significant difference ($p>0.05$) compared to the PMMA group.

Conclusion: Best corrected visual acuity and contrast sensitivity with and without glare in pseudophakics

using rigid PMMA intraocular lenses were comparable to hydrophilic acrylic.